

GAMBARAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI MEDIA ZOOM MEETING UNTUK KEMATANGAN KARIER SISWA SMA

Nadia Nurazizah¹, Asep Samsudin², Tita Rosita³

¹nadianurazizah@gmail.com, ²sam234@gmail.com, ³titarosita974@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the description of group guidance services through the media zoom meeting for career maturity of high school students who experience a low understanding of the development of students' abilities at SMA Negeri 1 Cibuyaya in Cibuyaya District, Karawang Regency, West Java. The method used is descriptive qualitative research method. This study uses an inductive approach in which the data in this study are descriptive data which are generally in the form of words and pictures. With data collection techniques using interviews and observation. The subjects of this study were two class XII students of SMA Negeri 1 Cibuyaya who experienced career immaturity. Based on the results of the study, it was shown that the two students experienced career immaturity because they were still confused and had difficulty making their choices or in making career decisions and had not yet reached a good level of maturity in the sense that there were still many shortcomings possessed by class XII students, which mainly concerns on career information so that it can be said that the maturity of class XII at SMA Negeri 1 Cibuyaya is still not mature enough. For this reason, group guidance is needed in an effort to increase the career maturity of SMA Negeri 1 Cibuyaya students.

Keywords: Group Guidance Service, Career Maturity, Zoom Meeting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran layanan bimbingan kelompok melalui media *zoom meeting* untuk kematangan karier siswa SMA yang mengalami rendahnya pemahaman terhadap perkembangan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Cibuyaya yang berada di Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang mana data dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata dan gambar. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini yaitu dua orang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cibuyaya yang mengalami ketidakmatangan karier. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua siswa tersebut mengalami ketidakmatangan karier karena merasa masih kebingungan dan kesulitan untuk menentukan pilihannya atau dalam mengambil keputusan karir dan belum cukup mencapai tingkat kematangan yang bagus dalam arti masih banyak kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh siswa kelas XII yang terutama menyangkut pada informasi karier sehingga bisa dikatakan kematangan kelas XII di SMA Negeri 1 Cibuyaya masih belum cukup matang. Untuk itu diperlukan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Cibuyaya.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan kelompok, Kematangan karier, Zoom Meeting

PENDAHULUAN

Kematangan karier penting bagi siswa kelas XII (SMA) karena dapat membantu siswa dalam menentukan cita-citanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Khusna, N, dkk

(2017) Tujuan remaja akhir harus memiliki kematangan karier karena sangat penting pada tahapan ini untuk menentukan masa depannya. Persiapan perencanaan karier harus lebih memerlukan persiapan yang sangat matang daripada sekedar mendapatkan sesuatu yang bersifat sementara, manusia selalu dihadapkan dengan keputusan-keputusan akan karier dan manusia tidak dapat melepaskan diri dari masalah tersebut dalam waktu yang singkat Aziz, A, & Siswanto (2018). Hal ini sejalan dengan menurut Suwanto, I. (2016) memberikan pendapat bahwa pilihan karier yang tepat untuk membuat pilihan harus dibutuhkan kesadaran tentang hal yang realistis dan konsisten untuk membuat keputusan karier. Pengambilan keputusan karier membutuhkan pengetahuan atau wawasan untuk rencana masa depan setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Agar dapat memiliki pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan karier (Iffah, F. N. 2012).

Menurut Savickas (Rahmi, F & Puspasari, D 2017) Kesiapan individu untuk kematangan karier harus lebih terbuka terhadap informasi, dan seharusnya tugas perkembangan karier itu sesuai dengan usianya dan yang dapat membentuk karier sesuai kemampuannya siswa yang memiliki kematangan karier akan memiliki konsep yang jelas dalam menentukan pilihan kariernya, sedangkan siswa yang belum memiliki kematangan karier yang jelas akan merasa kebingungan saat menentukan pilihan kariernya. Oleh karena itu siswa harus memiliki kematangan karier yang matang agar dapat mempersiapkan diri dimasa yang akan datang.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina, N, & Nurmaisara (2017) menyatakan bahwa terdapat siswa yang kebingungan dan kesulitan pengambil keputusan dalam menentukan kariernya setelah lulus sekolah. Dikarenakan kurangnya informasi mengenai jurusan-jurusan yang terkait dengan berbagai jenis karier yang akan ditempuh dimasa yang akan datang dan kurangnya pemahaman potensi dan kemampuan siswa. Sehingga akan memperlambat karier dimasa yang akan datang seperti salah memilih jurusan yang tidak sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Menurut pendapat Aziz, A. & Siswanto (2018) bahwa tinggi rendahnya kematangan karier dapat diperoleh dari skor pengukuran melalui skala kematangan karier yang dikembangkan dari beberapa empat dimensi yaitu *Planfulness* (perencanaan karir), *Decision*

Making (pengambilan keputusan), *Exploration career* (eksplorasi karier), dan *Information Gathering* (pengumpulan informasi tentang karir).

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang ada pada program bimbingan konseling disekolah. Menurut Romlah (Sari, E, P. 2013) adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok ditujukan untuk mencegah permasalahan pada siswa serta dapat mengembangkan potensi dan cara pengelolaanya.. Permasalahan pada siswa dan untuk memecahkan permasalahan secara tuntas dapat dilakukannya bimbingan kelompok. Pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai untuk mencapai suatu tujuan Prayitno (Alamri, N., 2015).

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (Sitompul, D. N., 2015) menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk mendapatkan kesempatan dalam berkontak langsung dengan siswa, dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, adapun beberapa tantangan yang akan dihadapi siswa dalam persoalan karir ataupun kesulitan-kesulitan lainnya dan siswa akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama. Senada dengan Defriyanto & Neti (Masfiah, 2020) bahwa Kelebihan layanan bimbingan karier dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif dimana peneliti sebagai instrument kunci. Jenis penelitian deskriptif yaitu ditujukan mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik kejadian yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Subjek dari penelitian ini yaitu lima siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Cibuyaya yang mengalami kurangnya pemahaman terhadap kematangan karir usulan dari guru

bimbingan dan konseling. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengamatan langsung melalui observasi disekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti disekolah SMA Negeri 1 Cibuya. Observasi dilakukan peneliti pada saat guru BK memberikan layanan kepada siswa. Dikarenakan layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara *online* sebab situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara langsung maka layanan dilakukan dengan berbantuan media *zoom meeting*.

Dari hasil observasi pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan terhadap siswa yang teridentifikasi yang mengalami kurangnya pemahaman terhadap kematangan karier, dari hasil observasi diperoleh dua siswa yang mengalami kurangnya pemahaman terhadap kematangan karier. Adapun kedua siswa tersebut yaitu berinisial AS dan DS. AS cenderung terlihat canggung untuk membicarakan karier dan AS merasa kebingungan dan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan. Selain itu didapatkan juga siswa DS kurang mampu akan menilai dirinya sendiri dan kurangnya mencari informasi mengenai karier yang akan dipilih untuk itu DS merasa belum mengetahui akan rencana kedepannya apakah melanjutkan keperguruan tinggi atau memilih bekerja. Oleh karena itu guru BK harus memberikan layanan bimbingan kelompok yang berbasis *online* dan harus memberikan dorongan lebih kepada siswa untuk lebih memahami kemampuan yang dimiliki dan terbuka saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan dua siswa yang teridentifikasi mengalami kurangnya pemahaman terhadap kematangan karier hasil dari rekomendasi guru BK. Wawancara dilakukan berdasarkan aspek kematangan karir menurut Super (dalam Savickas, M. L. 2001) yaitu adapun aspek-aspek kematangan karier yaitu a) perencanaan yaitu kesadaran individu untuk mempersiapkan diri dan karier untuk membuat pilihan. b) eksplorasi, yaitu individu secara aktif harus memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya atau dunia perguruan tinggi agar dapat mengetahui informasi mengenai hal tersebut. c) pengambilan keputusan yaitu individu harus mempertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan atau melanjutkan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya

terdiam, saling menunjuk pada teman sekelasnya dan tidak ada keberanian untuk menjawab pertanyaan atau maju kedepan. Untuk menaikkan tingkat kepercayaan diri siswa menjadi tinggi siswa harus mempunyai kesadaran dari dalam dirinya sendiri dengan dibantu oleh dorongan dan bimbingan.

Sesuai permasalahan siswa guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan kariernya. Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua bagian yaitu bimbingan kelompok yang berfokus kepada siswa yang memilih keperguruan tinggi dan bimbingan kelompok yang berfokus kepada siswa yang memilih bekerja. Maka dari itu dengan pemberian layanan tersebut mampu membantu siswa dalam memilih karier sesuai dengan kemampuannya.

a. Siswa 1 (AS)

Hasil dari wawancara dengan siswa yang berinisial AS yaitu siswa AS mengalami rendahnya pemahaman mengenai karier karena siswa AS merasa dirinya tidak mengetahui potensi apa yang dimilikinya sehingga siswa AS ragu akan pilihan kariernya dan membuat siswa AS kesulitan menentukan melanjutkan keperguruan tinggi ataukah memilih bekerja. Walaupun siswa AS memilih melanjutkan keperguruan tinggi siswa AS bingung untuk memilih jurusan apa yang harus dipilih karena tidak didukung oleh pola minat yang dimiliki.

b. Siswa 2 (DS)

Hasil dari wawancara dengan siswa yang berinisial DS yaitu siswa DS mengalami kebingungan dan kesulitan untuk menentukan rencana masa depannya setelah lulus sekolah. Siswa DS kurang mampu menilai dirinya sendiri dan kurang mencari informasi mengenai karier dan dunia kerja. Dari hasil wawancara 2 orang siswa tersebut menyatakan bahwa siswa AS dan DS mengalami ketidakmatangan karier yang membuat siswa AS dan DS merasa kebingungan dan kesulitan untuk memilih karier kedepannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Cibuyaya yaitu AS dan DS teridentifikasi mengalami kurangnya pemahaman terhadap kematangan karier. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua siswa tersebut belum mencapai tugas perkembangan kariernya. Siswa AS menunjukkan bahwa AS belum mengetahui kemampuan apa yang dimilikinya sehingga membuat AS kebingungan menentukan pilihan kariernya. Sedangkan siswa DS menunjukkan bahwa DS belum mengetahui

akan rencana kedepannya setelah lulus sekolah, kurangnya informasi mengenai keperguruan tinggi dan dunia pekerjaan.

Hasil dari data tersebut sesuai dengan ciri-ciri ketidakmatangan karir menurut Crites (Hamzah, A., 2019) yaitu a) individu mempunyai banyak potensi tetapi tidak mampu memilih satu dari sekian potensi yang dimilikinya. b) individu tidak dapat mengambil keputusan untuk memilih memilih satu pun. c) individu merasa bimbang dengan pilihannya karena tidak didukung dengan pola minat dan kemampuannya.

Bentuk bimbingan yang dilakukan guru BK SMA Negeri 1 Cibuaya untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya karier kepada siswa yakni melalui layanan bimbingan kelompok. hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yaitu memberikan bantuan kepada siswa untuk menghindari timbulnya permasalahan pada siswa dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Romlah (dalam Sari, E. 2013) bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada individu untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan untuk mengembangkan potensi serta dapat mengelolanya dilakukan dalam situasi kelompok.. Menurut Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019) pemberian layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengentaskan permasalahan siswa dan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan dilakukan secara terus menerus dan pembahasan berbagai pembahasan akan mendorong siswa untuk mengembangkan dari wawasan, persepsi, perasaan, dan sikap yang akan dapat menunjang terwujudnya tingkah laku siswa yang lebih efektif dan optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media *online* yaitu yang dapat diperoleh dari platform yang ada pada ponsel. Platform yang digunakan dalam membantu dan mempermudah pemberian layanan pada siswa yaitu *whatsapp* dan *zoom meeting* yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan pengambilan keputusan terutama dalam menentukan arah karir kedepannya dimasa *pandemic* sekarang ini.

Selain itu gambaran layanan bimbingan kelompok berbasis *online* juga dapat digunakan dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membantu dalam menentukan arah karir kedepannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa AS dan DS yang didapatkan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siswa merasa lebih mampu menilai dirinya sendiri dan dapat terbuka dalam membicarakan kariernya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh gambaran layanan bimbingan kelompok melalui media *zoom meeting* untuk kematangan karier siswa sekolah menengah atas yang mengalami kurangnya pemahaman terhadap kematangan karier terutama di kelas XII SMA Negeri 1 Cibuaya.

Setelah dilakukannya pemberian layanan kepada siswa yang teridentifikasi masalah dengan hasil observasi menyatakan bahwa ada dua orang siswa yaitu siswa AS dan DS yang menunjukkan bahwa siswa AS dan DS mengalami kesulitan dalam mengetahui kemampuannya dan tidak mengetahui akan rencana selanjutnya setelah lulus sekolah.

Setelah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Cibuaya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa AS dan DS mendapatkan respon yang baik hal tersebut dilihat dari hasil wawancara dan observasi dimana setelah diberikan layanan siswa menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam meningkatkan kematangan karier yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

REFERENSI

- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan antara self regulated learning dengan kematangan karir pada siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.
- Agustina, N., Nurmaisara, O., & Anggriana, T. M. (2017, May). Upaya Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 195-200).
- Alamri, N. (2015). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah (studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebog tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kematangan Karier. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(1), 1-8.
- Hamzah, A., (2019). *Kematangan Karier Tepori dan Pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Iffah, F. N. (2012). *Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*, 9(1).

- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 151-157.
- Mawaridz, A. D., & Rosita. T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158-170
- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(1).
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Savickas, M. L. (2001). A developmental perspective on vocational behaviour: Career patterns, salience, and themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1(1), 49-57.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.